

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *AL-QIRA'AH*
DAN SOLUSI PEMECAHANNYA
(Studi Deskriptif Kualitatif di MA Miftahurrahman Tasikmalaya)**

Wildan Mahmudin
STAI Tasikmalaya
wildanmd29@gmail.com

Abstract

The purpose of learning Arabic in general is so that students can master Arabic well and correctly. To achieve this goal, of course, can not be separated from several factors, namely teachers, students, material, methods and environment. From these factors must be mutually supportive of one another. As in learning Al-Qira'ah in Arabic at MA Miftahurrahman Tasikmalaya to achieve the goals to be achieved there are problems that must be faced by students and teachers, namely linguistic and non-linguistic problems. To get the facts about the existing reality about the problems of learning Al-qira'ah in MA Miftahurrahman Tasikmalaya, the author uses several methods, namely methods of interviews, observation, questionnaires, tests and documentation. And to analyze the data that has been collected, the authors use a descriptive analysis method. And so that this research can be well directed, the writer uses learning theory and problematic theory in learning Al-Qira'ah. Because in a study can be said perfectly, if in looking for existing data must be in accordance with the theory and none other than this kind of research that is qualitative research can be said with proof of a theory. The results of this study regarding the problems of Al-Qira'ah learning problems in MA Miftahurrahman Tasikmalaya and their solutions, namely: 1) The implementation of Al-Qira'ah teaching activities in MA Miftahurrahman Tasikmalaya as well as activities in madrassas which include teaching objectives, curriculum , teachers, students and methods; 2) In learning al-qira'ah maharah in MA Miftahurrahman Tasikmalaya, teachers and students

experience problems that include linguistic and non-linguistic problems such as teacher, student, method, and environment; 3) the solution of the problem solving is that the teacher must have the ability to master the Al-Qira`ah learning method, students must be disciplined in following the learning, the method used is the eclectic method, and the right environment for learning Al-Qira`ah Arabic is language or boarding environment.

Keywords: *problematics, al-qira`ah learning, solutions*

Abstrak

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan itu semua, tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu guru, siswa, materi, metode dan lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut haruslah saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dalam pembelajaran *Al-Qira`ah* dalam bahasa Arab di MA Miftahurrahman Tasikmalaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai terdapat problematika yang harus dihadapi oleh siswa dan guru, yaitu problem linguistik dan non linguistik. Untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai realita yang ada mengenai problematika pembelajaran *Al-qira`ah* di MA Miftahurrahman Tasikmalaya, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, angket, test dan dokumentasi. Dan untuk menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisa deskriptif. Dan supaya penelitian ini dapat terarah dengan baik, penulis menggunakan teori pembelajaran dan teori problematika dalam pembelajaran *Al-Qira`ah*. Karena dalam suatu penelitian bisa dikatakan dengan sempurna, apabila dalam mencari data-data yang ada haruslah sesuai dengan teori dan tak lain dari penelitian semacam ini yakni penelitian kualitatif adalah dapat dikatakan dengan pembuktian dari sebuah teori. Adapun hasil dari penelitian ini mengenai permasalahan problematika pembelajaran *Al-Qira`ah* di MA Miftahurrahman Tasikmalaya serta solusi pemecahannya, yaitu: 1) Pelaksanaan kegiatan pengajaran *Al-Qira`ah* di MA Miftahurrahman Tasikmalaya sebagaimana kegiatan pada madrasah

umumnya yang meliputi tentang tujuan pengajaran, kurikulum, guru, siswa dan metode; 2) Dalam pembelajaran maharah al-qira'ah di MA Miftahurrahman Tasikmalaya, guru dan siswa mengalami problematika yang meliputi problem linguistik dan non linguistik seperti guru, siswa, metode, dan lingkungan; 3) solusi pemecahan dari permasalahan tersebut yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai metode pembelajaran *Al-Qira'ah*, siswa harus disiplin dalam mengikuti pembelajaran, metode yang digunakan yaitu metode eklektik, dan lingkungan yang tepat untuk pembelajaran *Al-Qira'ah* bahasa Arab adalah lingkungan bahasa atau asrama.

Kata kunci: *problematika, pembelajaran al-qira'ah, solusi*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an dan Hadits, keduanya merupakan dasar agama Islam. Bagi kita kaum muslimin sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari kedua dasar agama Islam tersebut. Untuk memahaminya kita diwajibkan mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu, sebagaimana Asyrofi (1988:42) mengungkapkan pendapat Ibnu Taimiyah berikut:

“Sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agama (Islam) untuk itu mempelajarinya adalah wajib, maka mempelajari Al-qur'an dan sunah adalah wajib dan tidak bisa memahaminya melainkan dengan (mempelajari) bahasa Arab dan tidaklah sempurna kewajiban kecuali dengannya, maka hukumnya menjadi wajib”.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang paling pokok dipelajari di setiap sekolah terutama sekolah-sekolah yang berbasis Islam, seperti sekolah-sekolah yang berada pada naungan kementerian agama. Hal ini sebagaimana dengan pendapat Abdul Hamid (2008:158) bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi yang paling penting dalam pendidikan di Indonesia. Berbagai lembaga pendidikan di

Indonesia, lebih-lebih lagi di lembaga pendidikan Islam, formal maupun non formal, bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan untuk diajarkan kepada siswa mereka. Semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran lain.

Problem utama yang menjadi penghalang di dalam mempelajari bahasa ialah pengetahuan dan pengenalan siswa terhadap bahasa lain, terutama bahasa ibu akan mempengaruhi dan menjadi problem tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga siswa dalam mempelajari bahasa Arab harus ada usaha dan kesadaran dengan seluruh daya upaya untuk membentuk suatu kebiasaan baru. Selain itu dalam pengajaran bahasa Arab bagi orang non Arab merupakan lapangan yang sangat luas. Oleh karena itu didalamnya masih banyak terdapat segi-segi kekurangan dan kelemahan, baik teori maupun keilmiahannya, kurikulum, metode pengajaran, masalah sarana pengajaran, ciri-ciri pendidik yang diperlukan dan sebagainya, masih dapat dipandang sebagai medan penelitian dan garapan yang harus ditindak lanjuti oleh mereka yang interest terhadap bidang kajian pengajaran bahasa Arab khususnya pengajaran bahasa Arab untuk non Arab. Sebagaimana Saidun (2006: 96) berpendapat bahwa problematika dapat ditemukan melalui tahapan awal berupa analisis keadaan yang tergolong isu yang belum dikatakan problem sebenarnya, jika didapatkan bahwa isu tersebut merupakan problematika yang menjadi kendala pembelajaran bahasa Arab. tahapan-tahapan ini dilalui agar problem yang sebenarnya dapat ditemukan dan diperoleh solusi pemecahannya. Hal ini karena adanya hambatan dan kendala dalam penyampaian pembelajaran meliputi metode, teknik, bahan ajar, dan media pembelajarannya.

Penerapan metode juga sangat berpengaruh karena pada hakikatnya setiap masing-masing metode mempunyai

kelebihan dan kekurangan, tergantung dengan tujuan dan alasan orang belajar bahasa Arab. Guru diharapkan lebih cermat dalam menyesuaikan pilihannya mengenai metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. hal ini sesuai dengan pendapat Djamaroh dan Zain (1996:84) yang mengemukakan bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu dari empat keterampilan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu keterampilan membaca, membaca merupakan materi terpenting dalam materi-materi pelajaran lainnya. Siswa tidak akan pandai pada pelajaran yang lain apabila dia tidak dapat membaca dengan baik. Sebagaimana Muna (2011:122) mengatakan bahwa membaca merupakan sarana terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab terutama bagi siswa non Arab. kemudian senada denga ini Tarigan (1991:42) juga berpendapat bahwa *Qira'ah* (membaca) adalah salah satu keterampilan berbahasa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis, yang merupakan sautu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Membaca bahasa Arab merupakan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan ketelitian dan penguasaan akan kaidah-kiadah dalam ilmu bahasa Arab, karena manakala membaca bahasa Arab tanpa disertai dengan qaidah bahasa Arab yaitu Nahwu dan Sharaf akan memunculkan kelalaha pahaman dalam memahami maksud dari isi bacaan. Hal ini Sebagaimana Tarigan (1991:42) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat tergantung pada pemahaman isi atau arti yang dibaca, yang berarti hal ini sangat tergantung

pada penguasaan *qawaid* bahasa Arab seperti Nahwu dan Sharaf.

Pada hakikatnya setiap siswa memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam aspek fisik, pola berfikir, dan cara-cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Sebagaimana Asrori (2008: 220) berpendapat bahwa dalam konteks belajar, setiap siswa pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Setiap siswa malah guru pasti mengalami problematika dalam pembelajaran. Hal ini pula sesuai dengan pembelajaran *al-qira'ah* yang mempunyai isu-isu yang menjadi problematika dalam pembelajarannya. Isu yang awalnya hanya dibiarkan dari tingkatan pendidikan dasar, lambat laun menjadi persoalan serius ketika sudah sampai pada tingkatan pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi. Harus ada solusi untuk memecahkan problematika tersebut, sehingga mendapatkan pemecahan masalah yang tepat serta dapat melahirkan efektifitas dalam pembelajaran *al-qira'ah*.

Siswa MA Miftahurrahman Tasikmalaya adalah siswa yang memiliki kemampuan *qira'ah* (membaca) yang heterogen, hal ini dikarenakan ketidaksamaan kemampuan, latar belakang sekolah, faktor yang lainnya. Sehingga dalam pengajarannya guru mengalami berbagai masalah. Rata-rata siswa belum mampu membaca dengan baik dan benar teks Arab karena kurangnya pengenalan, kemampuan dan kemauan mereka untuk mempelajari *qira'ah* dalam bahasa Arab. sehingga perhatian mereka terhadap bahasa Arab juga kurang. Ketika peneliti melakukan pra-penelitian didapatkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas X MA Miftahurrahman Tasikmalaya terdapat isu-isu yang menjadi problematika dalam pembelajaran *al-qira'ah*, ketika melakukan wawancara pra-penelitian kepada guru bahasa Arab MA Miftahurrahman Tasikmalaya dan observasi, guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran *al-qira'ah* serta terdapat siswa kelas X yang memiliki kemampuan *al-*

qira'ah di bawah normal tingkatan pendidikan menengah atas (SMA/MA). Seharusnya tidak ada kendala pada tingkatan tersebut. Kenyataan dilapangan mengatakan adanya problematika pembelajaran *al-qira'ah* di sekolah tersebut. Sehingga pembelajaran *al-qira'ah* di sekolah tersebut menjadi tidak efektif.

Berdasarkan permasalahan yang sangat kompleks sebagaimana dipaparkan di atas, dipandang layak untuk diteliti, karena permasalahan ini akan berpengaruh dan sangat berkaitan dengan wilayah pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, peneliti merasa termotivasi untuk memecahkan permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian dalam rangka mencari solusi terhadap problematika yang terjadi pada pembelajaran keterampilan membaca dalam bahasa Arab.

1. Landasan Teoretis

Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*

a. **Pengertian Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah***

Menurut Izzan (2009:94) *maharah al-qira'ah* yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan dengan melatih mulut untuk bisa berbicara, keserasian dan spontanitas.

Tarigan (1979:12) berpendapat membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang telah disampaikan oleh peneliti, melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Maka dari itu keterampilan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Membaca merupakan keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa di samping keterampilan

yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan menulis (Al-khuli, 2010:107).

Maharah al-qira`ah pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan peneliti melalui teks yang ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan (Hermawan, 2011:143).

b. Tujuan Pembelajaran *Maharah Al-Qira`ah*

Tujuan *maharah al-qira`ah* ada dua, yaitu pertama untuk memperoleh informasi (*acquiring information*), kedua untuk memperoleh kesenangan (*obtaining pleasure*) (Abd Majid, 1961:133).

Menurut Muhammad Ali Al-Khuli (2010:112) tujuan pembelajaran *maharah al-qira`ah* secara umum meliputi antara lain:

1. Sebagai penelitian atau pengkajian, dalam hal ini peneliti hanya membaca teks yang berkaitan dengan penelitiannya.
2. Sebagai rangkuman atau kesimpulan, membaca dengan teliti dan mendalam agar menemukan pokok pikiran dan bacaan tersebut.
3. Membaca dengan tujuan memberi pengumuman. Seperti penyiar radio, reporter televisi, dll.
4. Membaca karena ujian, ketika seorang akan melaksanakan ujian maka ia akan membaca dengan teliti, fokus dan penuh konsentrasi.
5. Sebagai tujuan refreshing dan hiburan. Karena sebagai hiburan semata, maka tidak semua materi dibaca hanya bagian tertentu yang dibaca.
6. Membaca sebagai tujuan ibadah, seperti membaca Al-qur`an merupakan ibadah bagi umat Islam

c. Pengertian Pembelajaran *Maharah Al-Qira`ah Aljahriyyah*

Maharah al-qira`ah al-jahriyyah (membaca nyaring) yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara misalnya lisan, bibir, tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (Rosyidi dan Ni'mah, 2005: 95-96).

Maharah al-qira`ah al-jahriyyah menurut penjelasan lainnya yaitu membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-

simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Tujuan dari maharah al-qira'ah al-jahriyyah yaitu supaya pelajar mampu melafalkan bacaan yang sesuai dengan tata bunyi bahasa Arab (Hermawan, 2011:144).

d. Keuntungan dan Kelebihan Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah Al-Jahriyyah*

Selain itu ada beberapa keuntungan membaca secara nyaring, antara lain:

- Menambah kepercayaan diri pelajar;
- Kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru;
- Memperkuat disiplin kelas dalam kelas, karena pelajar berperan serta aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak;
- Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan);
- Melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

Namun disamping kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan, antara lain:

1. Membaca nyaring akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah;
2. Tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dari pada membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahi isi bacaan.
3. Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, kadang-kadang dapat mengganggu orang lain (Hermawan, 2011:145).

Maharah al-qira'ah al-jahriyyah menekankan kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi mkhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, lancar dan tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang dan memperhatikan tanda baca atau tanda grafis (Efendy, 2009:159).

Membaca keras juga disebut juga membaca taktis, bagaimanapun mengandung aspek artistik. Tidak setiap orang baik itu penutur asli yang mempunyai kemampuan untuk membaca teknis ini secara efektif. Namun usaha kearah itu

dalam pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan hingga mencapai hasil maksimal (Efendy, 2009:159).

e. **Problematika Pembelajaran Materi *Maharah Al-Qira'ah***

1. **Linguistik**

▪ **Tata Bunyi**

Kesalahan dalam mengucapkan kata-kata dan huruf-huruf asperti: kesalahan makhrajnya. Misalnya lafadz syin (ش) diganti dengan lafadz sin (س), dan nlafadz dhzat (ظ) diganti dengan tha (ط), serta lafadz 'ain (ع) diganti dengan ghin (غ) dan seterusnya (Izzan, 2009:121).

Tata bunyi atau *nizam as-sout* yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, membuat siswa mengalami problematika dalam mempelajari bahasa Arab, misalnya: ث, ش, ذ, خ, ح, ظ, ط, ص, ض, (tsa, syin, dzal, kho, ha, dho, tho, shod, dhodz, 'ain, ghin), membuat bahasa Arab menjadi sulit untuk dilafalkan bagi pelajar Non-Arab (Izzan, 2009:97).

Hal ini dikarenakan dalam bahasa Arab dikenal dengan adanya makharij al-huruf yaitu tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah ketika menyembunyikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tenggorokan (halqiyah): أ-ه-ع-غ-ح-خ
2. Anak lidah : ق - ك
3. Lidah bagian tengah (syajariyah): ج - ش - ض
4. Lidah bagian depan (asaliyah): ص - ش - ز
5. Kulit ujung langit-langit (nath'iyah): ط - د - ت
6. Gusi (litsawiyah): ظ - ذ - ث
7. Ujung lidah (dzalqiyah): ر - ل - ن - ف - ب - م
8. Huruf-huruf dari jalur pernafasan (hawaiyah): و- - ا- - ي (Taufiqurrochman, 2008:220)

Tempat-tempat keluarnya huruf secara umum ada lima:

Rongga mulut (الجوف)

Tenggorokan (الحلق)

Lidah (اللسان)

Dua bibir (الشفتين)

Rongga hidung (الخيшوم)

Adapun tempat-tempat keluarnya huruf secara rinci ada 17:

- 1) Rongga mulut (huruf mad yang tiga: ا, و, ي)
- 2) Pangkal tenggorokan (ء, هـ)
- 3) Tengah tenggorokan (ع, ح)
- 4) Ujung tenggorokan (خ, غ)
- 5) Pangkal lidah paling belakang (ق)
- 6) Pangkal lidah sedikit ke depan (ك)
- 7) Tengah lidah dengan langit-langit (ي, ش, ج)
- 8) Sisi lidah bertemu geraham atas (ض)
- 9) Di bawah sisi lidah setelah dhahd (ل)
- 10) Ujung lidah setelah lam (ن)
- 11) Ujung lidah setelah nun (ر)
- 12) Ujung lidah bertemu garis atas (ط, د, ت)
- 13) Ujung lidah bertemu ujung gigi depan yang atas (ظ, ذ, ث)
- 14) Ujung lidah diantara gigi atas dan gigi bawah (lebih dekat ke bawah) (ص, ث, ز)
- 15) Bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi atas (ف)
- 16) Dua bibir (و, ب, م)
- 17) Rongga hidung (ghunnah/dengung) (<http://masjid-almunawwar.blogspot>).

▪ Tanda Baca

Tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata dan frase pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan. Aturan tanda baca berbeda antar bahasa, lokasi, waktu, dan terus berkembang. Beberapa aspek tanda baca adalah suatu gaya spesifik yang karenanya tergantung pada pilihan peneliti.

Tidak memperdulikan tanda baca bahasa Arab. syaddah (ّ), fathah (َ), kasrah (ِ) dan tanwin (ً) dan lain-lainnya sehingga kesalahan dapat berakibat fatal (Izzan, 2009:121).

▪ Tajwid

Kesalahan dalam tajwidnya, yang seharusnya ditebalkan, menjadi ditipiskan. Yang tadinya harus didengungkan. Dapat

pula terjadi kesalahan dalam tanda berhenti. Dalam membaca Al-qur'an tanda berhenti ini dapat berakibat salah dalam pengertian, manakala tanda berhenti, tidak diperhatikan. Jika terjadi kesalahan-kesalahan seperti tersebut, guru jangan membiarkan kesalahan itu menjadi berlarut-larut, sehingga menjadi kebiasaan dalam kesalahan. Misalnya seharusnya dibaca alhamdulillahirabbil'alamiin (الحمد لله رب العالمين) dibaca alhamdulillahirabbil'ngalamiin. dan lain sebagainya, banyak melatih bacaan agar betul dan tepat (Izzan, 2009:122).

Menurut Abu Bakar Muhammad (1980:39), problematika membaca teks bahasa Arab bisa terjadi, diantaranya:

- 1) Tidak memperhatikan cara membunyikan huruf menurut makhrajnya;
- 2) Tidak memperhatikan mad (panjang pendeknya), idgham dan waqaf;
- 3) Tidak ada alunan suara sesuai dengan tempatnya;
- 4) Mulai membaca tanpa memperhatikan dahulu tempat-tempat berhenti, seperti: koma, titik koma dan titik;
- 5) Menyaringkan suara yang tidak perlu.

2. Non Lingusitik

a. Faktor guru

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pengajaran guru harus bisa menerapkan serta menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan, sehingga ilmu yang telah diajarkannya dapat diterima baik oleh siswa. Terdapat beberapa faktor yang merupakan kekurangan guru dalam mengajar, yaitu:

- 1) Kurangnya timbal balik antara guru dan siswa, yaitu ketika guru sedang menjaharkan atau menerangkan materi masih ada yang tidak memperhatikan, dikarenakan guru terlalu serius dan kurang memperhatikan siswa dalam pembelajaran;
- 2) Guru kurang mampu mengembangkan beberapa teknik atau cara penyajian materi yang menarik dan efektif yang disebabkan karena terbatasnya waktu yang tersedia;

- 3) Kurang adanya motivasi dari guru. Mengenai kurangnya minat siswa yaitu kurangnya guru dalam memotivasi atau memberikan dorongan mengenai arti pentingnya mempelajari bahasa Arab;
- 4) Pengelolaan kelas kurang efektif. Dalam hal ini proses pembelajaran kurang efektif karena guru kurang menguasai kelas, hal ini disebabkan terlalu seriusnya guru dalam pengajaran tidak terlalu memperhatikan siswa apakah memperhatikan atau tidak.

b. Faktor Siswa

- 1) Kurangnya minat siswa. Hal ini merupakan faktor penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Karena dengan minat tinggi, siswa dapat memotivasi untuk belajar yang lebih giat.
- 2) Latar belakang siswa yang heterogen. Dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual siswa, karena guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa yang berlatar belakang berbeda, oleh karena itu karakteristik siswa sangat penting untuk diperhatikan karena hal ini dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa. Adapun karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuannya, gaya belajar, minat, lingkungan sosial ekonomi, dll.

c. Faktor Metode.

Metode merupakan hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan metode yang tepat guru bisa menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Sebaliknya manakala guru tidak menguasai metode pembelajaran akan tidak efektif, materi tidak tersampaikan dengan baik. Jadi, pada hal ini sudah seharusnya guru menguasai metode dan kreatif dalam hal menerapkan metode yang tepat sasaran.

d. **Faktor media pengajaran**

Alat atau media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu keefektifan proses pembelajaran. Tersedianya alat-alat pembelajaran akan memberikan efek yang positif terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini yang paling penting penggunaannya dalam belajar secara efektif dan efisien karena walaupun alat-alat tersebut dengan lengkap, jika alat-alat tersebut tidak digunakan maka efek dari alat itu tidak dapat dimunculkan.

e. **Faktor Lingkungan**

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran. Akan tetapi lingkungan yang dimaksudkan yaitu lingkungan yang ada dalam rumah atau keluarga.

2. **Metode penelitian**

Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka, khususnya tentang problematika pembelajaran maharah al-qira'ah pada siswa kelas X di MA Miftahurrahman Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018-2019. Sebagaimana Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2007:4) mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun strategi penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam pendidikan bahasa adalah bentuk penelitian pendidikan bahasa yang mendalami tentang suatu aspek pendidikan bahasa, termasuk lingkungan pendidikan bahasa dan manusia yang terlihat dalam pendidikan bahasa didalamnya (Syamsudin dan Vismaja, 2009:28).

Menurut Lincoln dan Guba (Dedy Mulyana, 2004:201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang problematika yang terjadi dalam pembelajaran *maharah Al-qira'ah* di MA Miftahurrahman Tasikmalaya.

Adapun fokus penelitian ini dapat berupa entitas (penelitian di suatu tempat dengan populasi tertentu) atau beberapa antitas (studi multi tempat/*multisite*). Penelitian ini mendeskripsikan kasus, menganalisis tema atau isu, dan menginterpretasi atau pembuktian penelitian terhadap kasus yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, lingkungan hidup manusia, serta lembaga sosial yang terkait dengan pendidikan bahasa (Syamsudin dan Vismaja, 2009:28). Peneliti fokus dalam penelitian entitas atau penelitian di suatu tempat dengan populasi tertentu di kelas X MA Miftahurrahman Tasikmalaya.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan pembelajaran *maharah Al-Qira'ah* di MA Miftahurrahman Tasikmalaya

Menurut Tabrani (1994:5) Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Dalam pengertian interaksi tentu ada unsur memberi dan menerima, baik bagi guru maupun peserta didik. Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur, yakni:

1. Tujuan

Menurut hasil wawancara dengan bapa Agus, tujuan pembelajaran *qira'ah* adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan dan agar dapat menambah pengetahuan siswa tentang bahasa Arab tulis (Hasil wawancara dengan bapa Agus, selaku guru bahasa Arab MA Miftahurrahman. Tasikmalaya 1 November 2018).

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan tersebut, guru bahasa Arab menggunakan langkah-langkah yang mudah diikuti serta dipahami oleh siswa, sehingga proses belajar mengajar bahasa Arab atau *qira'ah* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. **Kurikulum**

Madrasah Aliyah Miftahurrahman Tasikmalaya merupakan madrasah yang keadaan siswanya tidak semua mampu mengikuti pelajaran *qira'ah* dalam bahasa Arab dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penyampaian materi pelajaran terkadang tidak sesuai dengan kurikulum yang terdapat dalam buku materi bahasa Arab. namun demikian guru berusaha mengajarkan dengan kesabaran sehingga akan terciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif.

3. **Guru**

Guru adalah mediator dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus bertanggung jawab atas proses berlangsungnya pembelajaran di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan jiwa profesionalisme dari seorang pendidik. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya membutuhkan dengan motivasi dan tujuan guru, tetapi juga dibutuhkan metode. Hal ini bisa dilihat dari penguasaan materi dan bagaimana seorang guru dalam penyampaian.

4. **Siswa**

Di Madrasah Aliyah Miftahurrahman Tasikmalaya menerima siswa dari berbagai sekolah yaitu dari sekolah negeri, swasta, maupun madrasah. Selain itu juga siswa yang dihadapi sangatlah bervariasi baik dari latar belakang

pendidikan, pengetahuan, kemampuan, bakat, maupun minatnya. Hal tersebut tidak menjadikan halangan bagi MA Miftahurrahman Tasikmalaya untuk mendidik siswanya supaya berprestasi tinggi.

5. Metode

Dalam pelaksanaan proses pengajaran bahasa Arab di MA Miftahurrahman Tasikmalaya, seperti yang diungkapkan oleh bapa Agus (Hasil wawancara, Tasikmalaya 2 November 2018) bahwasanya metode yang digunakan adalah metode elektrik, yaitu metode campuran atau bervariasi, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di kelas lebih aktif kreatif, dan tidak menjenuhkan.

B. Problematika Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* di MA Miftahurrahman Tasikmalaya

Segala kegiatan dalam rangka mencapai tujuan termasuk didalamnya kegiatan belajar / proses pengajaran pasti akan menemukan kesukaran atau masalah baik itu besar maupun kecil, sehingga membutuhkan usaha untuk mengatasinya. Dalam pembelajaran qira'ah ada dua problem yang dihadapi yaitu problem linguistik dan non linguistik.

1. Linguistik

Ialah problem yang berkaitan dengan tata bahasa itu sendiri. Problematika yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan problem linguistik itu disebabkan oleh:

- a) Mengenali bentuk huruf Arab. abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda dengan abjad latin. Abjad Arab bersifat "sillabary" yaitu tidak mengenal huruf vocal karena semua huruf konsonan, sedangkan latin bersifat "alphabetic". Perbedaan yang lain ialah dalam bahasa Arab membacanya dimulai dari kanan ke kiri, tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, nama tempat, orang dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri di awal, tengah,

dan akhir. Bentuk huruf Arab sangat berbeda sekali dengan huruf latin, jadi siswa perlu ekstra keras untuk mengenal bentuk dan karakter huruf baik dalam keadaan berdiri sendiri ataupun gandeng.

- b) Pelafadzan dan pengucapan bahasa Arab. sebagaimana yang telah dituturkan dengan hasil wawancara dengan bapa Agus selaku guru bahasa Arab, ketika pembelajaran sedang berlangsung bapa guru mengambil langkah pertama yaitu dengan membacakan teks arab dan siswa mendengarkan, dan setelah itu guru membacakan tesk Arab dan artinya dan guru menyuruh siswanya untuk mencatat terjemahnya, tetapi sewaktu guru memeriksa pada buku siswa ternyata yang dicatat di bawah teks Arab bukan terjemahnya melainkan adalah bacaan teks Arab tersebut. Dengan problematika tersebut guru dan sekolah harus bisa mengambil langkah-langkah yang bijak guna menyikapi permasalahan tersebut.
- c) Mengetahui tanda-tanda baca bahasa Arab. hal ini juga sangat penting dalam pembelajaran maharah al-qira'ah yang tanpa mengetahui tanda baca atau kedudukan kalimat tersebut, maka bacaan tersebut susah untuk dipahami. Siswa MA Miftahurrahman Tasikmalaya dalam pengajaran maharah al-qira'ah menurut hasil wawancara dengan bapa Agus bahwa siswa masih kesulitan dalam memperhatikan tanda baca, seperti pada bacaan ketika ada lafadz yang didahului dengan huruf nasab pada akhir kalimat tersebut dibaca fathah, huruf jar pada akhir lafadz tersebut dibaca kasrah, huruf jazm pada akhir lafadz tersebut dibaca sukun seperti pada lafadz **من أنيدخل المدرسة** belum lagi pada pembahasan muftada khabar, na'at man'ut dan juga lain sebagainya dan ini siswa belum bisa hafal dengan sepenuhnya walaupun guru sudah berulang kali menyampaikannya. Hal ini disebabkan karena siswa masih berkonsentrasi pada bagaimana cara membaca teks Arab.

- d) Kurangnya pengenalan siswa terhadap kosakata sehingga siswa merasa kesulitan menterjemahkan bahasa Arab. salah satu faktor yang membantu siswa dalam pengajaran maharah al-qira'ah adalah siswa mampu dalam memahami kosakata. Kalau dalam hal ini siswa masih belum mengenal dan kosa kata tersebut kurang familier dibenaknya, maka hal ini akan menjadi kendala bagi mereka untuk bisa membacanya.

2. **Faktor Non linguistik**

Problem non linguistik berasal dari hal tidak berkaitan dengan tata bahasa. Adapun problem-problem yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a) **Faktor guru**

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pengajaran guru harus bisa menerapkan serta menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan, sehingga ilmu yang telah diajarkannya dapat diterima baik oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai kekukurangan guru MA Miftahurrahman Tasikmalaya dalam mengajar ada beberapa faktor:

a. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa

Maksudnya adalah ketika guru sedang mengajarkan atau menerangkan materi sebagian siswa MA Miftahurrahman Tasikmalaya masih ada yang tidak memperhatikan, berarti tidak adanya *take an give* antara keduanya, yang guru sudah susah payah untuk mentransfer ilmunya seharian malah siswanya yang dengan seenaknya tidak memperhatikan apa yang telah diajarkan oleh gurunya.

b. Guru kurang mampu mengembangkan beberapa teknik/cara penyajian materi yang menarik dan efektif yang disebabkan karena terbatasnya waktu yang tersedia.

c. Kurang adanya motivasi dari guru

d. Pengelolaan kelas kurang kondusif

Proses pembelajaran al-qira'ah di MA Miftahurrahman Tasikmalaya menurut hasil pengamatan penulis, memang kurang kondusif dan guru kurang bisa menguasai kelas, hal ini disebabkan karena terlalu seriusnya guru dalam pengajaran tidak terlalu memperhatikan siswa apakah benar-benar memperhatikan atau tidak.

b) Faktor siswa

a. Kurangnya minat siswa MA Miftahurrahman Tasikmalaya

Hal ini merupakan faktor penting dalam menumbuhkan semangat minat belajar siswa. Karena dengan minat yang tinggi, siswa dapat termotivasi untuk belajar yang lebih giat.

b. Latar belakang siswa yang heterogen

Dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual siswa, karena guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa yang berlatar belakang berbeda, oleh karena itu karakteristik siswa sangat penting untuk diperhatikan karena hal ini dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa. Adapun karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuannya, gaya belajar, minat, lingkungan sosial ekonomi dll.

c) Faktor Metode

Mengenai metode, waktu dan media pengajaran yang diterapkan di MA Miftahurrahman adalah sudah memenuhi syarat pembelajaran. Metode yang digunakan guru bahasa Arab di MA Miftahurrahman Tasikmalaya adalah metode eclectic. Metode ini digunakan yaitu, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Agus bahwa

metode eclectic bisa mengomparasikan beberapa metode, karena sewaktu siswa merasa jenuh bisa langsung menggunakan metode mana yang dianggap sesuai dengan kondisi siswa pada situasi tersebut (Hasil wawancara. Tasikmalaya 5 November 2018).

d) Faktor media pengajaran

Alat atau media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu keefektifan proses pembelajaran. Tersedianya alat-alat pembelajaran tersebut serta penggunaannya dalam proses pembelajaran akan memberikan efek yang positif terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini yang paling penting penggunaannya dalam belajar secara efektif dan efisien karena walaupun alat-alat tersebut tersedia dengan lengkap, jika alat-alat tersebut tidak digunakan maka efek dari alat itu tidak dapat dimunculkan.

e) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran. Akan tetapi lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan yang ada dalam rumah atau keluarga.

C. Strategi Mengatasi Problematika Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* di MA Miftahurrahman Tasikmalaya

Dengan munculnya problem-problem tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas. Guru merupakan pengajar dan pendidik yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, oleh siswa sering dijadikan tokoh teladan. Usaha-usaha untuk mengatasi problem-problem tersebut maka penulis mencoba menerapkan beberapa teori yang bisa dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MA, diantaranya:

1. Linguistik

Untuk mengatasi problematika yang berkaitan dengan linguistik, ada beberapa teknik yang bisa dilakukan dalam pembelajaran maharah al-qira'ah sebagaimana yang diungkapkan Ibrahim (1973:111) yaitu sebagaimana berikut:

a) Teknik analitik

Asas dari teknik ini adalah bagaimana para siswa dapat memahami kata dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

b) Teknik “lihat dan katakan”

Teknik ini dibangun pada asas lihat dan ucapkan yang memiliki dua jenis:

1. Al-Kalimah

Dalam Teknik ini para siswa diajak untuk memperhatikan kata yang diucapkan para pengajar, yang kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai kata tersebut.

2. Al-Jumlah

3. Teknik ini merupakan pengembangan dari Teknik kata yang telah dibahas sebelumnya, sebagai landasanya bahwa kalimat merupakan suatu kesatuan makna.

Beberapa syarat dalam Teknik ini:

- Adanya hubungan antara tiap jumlah
- Jumlah tidak melebihi tiga atau empat kata
- Pengulangan kalimat dalam bentuk yang berbeda

c) Teknik terpilih

- 1) Mereka menyediakan bagi anak-anak materi lengkap untuk membaca, kata-kata yang bermakna, dengannya siswa dapat mengambil manfaat dari teknik tersebut.
- 2) Memberikan kalimat yang mudah, diulang beberapa kata, sehingga memberi manfaat secara umum.
- 3) Menganalisis kata secara fonetis, untuk membedakan suara huruf, dan menghubungkannya dengan simbol-simbol phonics.

- 4) Padasalah satu tingkitan memiliki tujuan untuk mengetahui alfabet, nama dan bentuk, dengan demikian menyadari keuntungan dan cara alfabet.
- 5) Dalam elemen dasar ini hal yang bersifat catat dibuang, metode sebelumnya yang terdistorsi.

1. Non Linguistik

- a) Guru/pengajar

Ibrahim (1973:38-39) berpendapat sebagai berikut:

1. Pengajar dapat lebih dahulu mengkaji materi yang akan disampaikan kepada peserta ajar;
2. Pengajar akan memiliki beragam variasi dalam segi materi maupun metode ketika menghadapi peserta ajar;
3. Pengajar dapat memetakan alur dari materi yang akan disampaikannya secara baik;
4. Pengajar tidak akan kebingungan dalam menentukan metode atau pola pengajaran yang akan ditampilkan ketika memberikan materi yang berbeda;
5. Pengajar dapat mengetahui berbagai sarana pengajaran yang sekiranya dibutuhkan dalam proses pengajaran;
6. Pengajar akan mudah dalam menghubungkan setiap materi pengajaran yang disampaikan, hal ini akan membantu memperluas dan memperdalam pemahaman siswa mengenai setiap materi yang dibahas.

- b) Siswa

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.

Herlin Febriana Dwi Prasti (2011) mengemukakan disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

Slameto (2003: 2) menyatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. disiplin belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

c) Metode

Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MA yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Izzan (2007: 140) yang mengungkapkan beberapa langkah pembelajaran yang bisa dilakukan dalam kegiatan maharah al-qira'ah yaitu sebagai berikut:

- a) Apersepsi dan pre test. Setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pre test. Pre test yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan, dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran menjadi kontekstual dan relevan. Sedangkan apersepsi ialah agar perhatian anak didik terpusat kepada acara pelajaran. Pre tes juga untuk mengukur batas penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan, (sebagai penjaminan) untuk diberikan pelajaran baru ;
- b) Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah anak didik untuk membuka buku bacaannya jika ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah bersoal jawab dengan anak didik,

sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut;

- c) Guru menawarkan kepada murid, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca gurunya, kemudian menunjuk di antara yang pandai untuk membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya itu.
 - d) Setelah selesai membaca di antara siswa yang disuruh tadi, adakanlah diskusi dan bersoal jawab terhadap bacaan tersebut, apakah kesalahan, suruhlah temannya yang lain untuk membenarkannya;
 - e) Jika acara bacaan itu terlalu panjang, sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek/terkecil, agar sederhana dan mudah dimengerti;
 - f) Dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk dicatat oleh anak didik;
 - g) Di akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada para pelajar tentang isi bacaan, misalnya: membuat rangkuman dengan bahasa pelajar, atau membuat komentar tentang isi bacaan, atau membuat diagram, atau yang lainnya. Jika dipandang perlu, guru dapat memberikan tugas di rumah untuk membaca teks yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
- d) Media
- Ibrahim (1973:433) mengungkapkan beberapa media atau sarana yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan membaca, yaitu:
1. Referensi dalam bentuk asli, dengan menghadirkan bentuk aslinya dapat mendapatkan manfaat terhadap pembelajaran dengan mengucapkan sifat-sifatnya secara langsung seperti menghadirkan beberapa huruf hijaiyah dll.

2. Gambar, contoh dengan gambar ini manfaatnya sama dengan pembelajaran ta'bir, qira'ah dan nasyid. Dalam contoh gambar ini dapat menampilkan contoh tentang akhlak, untuk memberikan makna-makna dan pemikiran-pemikiran dari teks.
3. Gambar-gambar geografis, berguna untuk menjelaskan daerah-daerah yang disebutkan dalam teks bacaan serta untuk mengetahui letak negara Arab yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Papan reklame, bisa digunakan untuk menuliskan struktur urutan-urutan qawaid nahwu atau imla.
5. Papan tulis. Kepentingan papan tulis tidak diragukan lagi, sebagian al-murabbîn mengatakan bahwa sesungguhnya seorang pengajar yang masuk ke dalam kelas kemudian tidak menggunakan papan tulis dengan baik, maka ia laksana setengah pengajar. Hal ini dikarenakan papan tulis sangatlah penting digunakan untuk memudahkan siswa dalam mencerna materi pelajaran, selain dari itu terwujudnya interaksi tanya jawab antara siswa dan guru ketika materi qira'ah.
6. *Al-lawhat*. Diantaranya ada *al-lawhat al-ramliyyah*, yaitu untuk belajar membaca tingkat ibtida, dan *al-lawhat al-wibriyyah*, yaitu untuk mengokohkan bacaan diatasnya dengan contoh-contoh huruf, kalimat atau ungkapan sekalipun. Hal ini dilakukan dalam pembelajaran membaca pada kelas pertama tingkat ibtida.
7. *Al-asyrithah al-musajjalah*. Tanda-tanda yang berurutan ini biasa digunakan dalam contoh bacaan, baik dalam membaca al-quran, syi'ir, atau bisa juga dilakukan ketika pembelajaran dengan bertatap muka langsung dengan siswa.

e) Lingkungan

Khuli (1988:65-66) menyatakan bahwa lingkungan bahasa merupakan salah satu cara pemerolehan Bahasa asing yang dilakukan secara sadar. Meskipun lingkungan bahasa buatan (bukan di lingkungan penutur asli) memberikan pengaruh yang terbatas terhadap pembentukan kemahiran berkomunikasi yang efektif, namun memiliki manfaat yang tidak dapat diingkari.

D. Penutup

Setelah menguraikan panjang lebar, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *al-qira'ah* di MA Miftahurrahman Tasikmalaya sebagaimana kegiatan pada madrasah umumnya yang meliputi tentang tujuan pengajaran, kurikulum, guru, siswa dan metode.
2. Dalam pengajaran maharah *al-qira'ah* di MA Miftahurrahman Tasikmalaya, guru dan siswa mengalami problematika yang meliputi problem linguistik dan non linguistik karena kemampuan dalam tata bahasa dan beberapa faktor yang lainnya.
3. Untuk mengasi berbagai problematika yang ada dalam pembelajaran *Al-qira'ah*, perlu adanya kolaborasi dari berbagai teori guna menciptakan nuansa pembelajaran yang kondusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, M. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Metode, Strategi, Materi, Dan Media*. Malang: Uin-Malang Press.
- Abdul Majid, Abdul Aziz. (1961). *Al-Lughat Al-Arabiyah: Usuluha Al-Nafsiyyah Wa Turuq Tadrisiha*. Mesir: Dar Al-Ma'ruf.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing.
- Asrori, Muhammad. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Asyrofi, Syamsudin. (1988). *Analisis Teks Book*. Yogyakarta: Iain Sunan Kalijaga.
- Djamarah, Dan Zain. (1996). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Efendy, Ahmad Fuad. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Miskat.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ibrahim, Abd Alim.(1982). *Al-Muwajjah Al-Fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Mesir: Dar Al-Ma'arif.
- Izaan, Ahmad. (2007). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:Humaniora.
- Moleong, Lexy. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abu Bakar. (1980). *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muna, Wa. (2011). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Rosyidi, Abdul Wahab, Dan Ma'lumatul Ni'mah. (2005). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki.
- Saidun, Fiddaroini. (2006). *Strategi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Surabaya: Jauhar.
- Slameto.(2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin Ar & Damaianti, Vismaia S.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Taufiqurrochman, H.R. (2008). *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: Uin Malang Press.
- Tarigan, H.G. (1991). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Cv Rajawali.
- Tarigan, Henry, Guntur. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.